

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan agribisnis diperlukan di dalam ekonomi untuk pembangunan ekonomi rakyat dan ekonomi daerah. Pembangunan agribisnis meliputi pembangunan industri hulu pertanian, pembangunan pertanian dalam arti luas serta pembangunan industri hilir pertanian seperti agroindustri (Saragih, 1999). Sasaran pembangunan nasional dalam jangka panjang bertujuan untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang melalui kekuatan dan kemampuan dalam menciptakan pertanian yang tangguh agar dapat mendukung perkembangan sektor industri (Lamina, 1996).

Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Dengan kata lain, dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju, dan efisien sehingga mampu menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri yang maju, efisien dan efektif (Gusti, 2011).

Sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, banyak berdiri industri yang menghasilkan berbagai produk berupa barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Salah satunya adalah industri kecil yang mengolah kedelai sebagai salah satu produk pertanian menjadi tempe yang merupakan salah satu bahan makanan yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Salim (2012), kedelai merupakan salah satu komoditi pertanian yang banyak dikonsumsi oleh aneka industri pangan dan rumah tangga. Di Indonesia kedelai telah banyak diolah menjadi aneka produk makanan bernilai tinggi seperti tahu, tempe, kecap, susu kedelai dan lain-lain.

Kedelai memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, terutama protein dan mineral. Produk olahan kedelai merupakan sumber asupan gizi yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena secara ekonomis masih terjangkau.

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi bagi kesehatan, mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi produk-produk olahan kedelai telah memacu pertumbuhan sektor industri berbasis kedelai (Salim, 2012).

Salah satu industri pengolahan hasil pertanian adalah industri pengolahan kedelai menjadi tempe. Tempe sebagai salah satu makanan dari olahan kedelai yang terus berinovasi, mulai dari gorengan tempe yang dijual dipinggir jalan hingga digunakan pada menu masakan di restoran besar. Masyarakat Indonesia kurang minat mengkonsumsi kacang kedelai langsung tanpa diolah, sehingga mereka lebih menyukai produk olahan diantaranya adalah tempe.

Ditinjau dari segi kebutuhan, tempe merupakan makanan yang sangat menyehatkan dan mengandung zat-zat yang dibutuhkan untuk memperbaiki gizi masyarakat, sebab tempe terbuat dari kacang kedelai yang memiliki kandungan kalori sebesar 331 kkal, protein sebanyak 34,9 gram serta karbohidrat sebesar 34,8 gram, lebih terinci dapat dilihat di Kastyono (1990), mengemukakan bahwa di dalam 1 kg kedelai mengandung lebih kurang : (1) zat putih telur (protein) 400-500 gram; (2) zat tepung (karbohidrat) 200-350 gram; (3) minyak dan lemak 150-200 gram.

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) tempe masih menjadi favorit di dalam kelompok kacang-kacangan, terbukti dengan adanya peningkatan konsumsi dari tahun ke tahun (Lampiran 1). Kondisi tersebut sangat baik bagi pemenuhan kebutuhan protein bagi masyarakat.

Usaha kecil merupakan salah satu bagian dari industri yang dipengaruhi oleh pemilik usaha sebagai pelaku manajemen usaha. Dalam pengelolaannya industri kecil kebanyakan merasa tidak memerlukan bahkan tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian, analisis keuangan ataupun aktivitas bisnis lainnya. Pemilik usaha kecil seharusnya melakukan analisis usaha juga, bukan hanya pada perusahaan-perusahaan besar saja.

Menurut Subanar (1994), analisis usaha bagi industri kecil dan menengah sangat penting, karena dengan adanya analisis usaha, industri bisa mengetahui kondisi usahanya baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Analisis tersebut dapat membantu manajemen industri dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Supriadi dalam Riovika (2011), analisis usaha juga dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisis usaha yang dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, serta memberi gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan usaha, maka dari itu penting dilakukan analisis usaha pada usaha pengolah hasil pertanian untuk mengetahui bagaimana keadaan atau kondisi laba rugi pada usaha tersebut.

B. Perumusan Masalah

Kedelai masih menjadi faktor kendala bagi industri berbasis kedelai karena pasokan masih sebagian besar bergantung pada produk impor, namun hal ini tidak membuat surut para pelaku usaha di sektor ini yang umumnya industri kecil dan menengah. Industri berbasis kedelai ternyata masih tetap eksis dan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, diprediksikan permintaan produk olahan berbahan dasar kedelai akan terus meningkat. Oleh karena itu, industri berbasis kedelai memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan (Salim, 2012).

Di Kota Padang terdapat usaha yang mengolah kedelai menjadi tempe, diantaranya industri “Tempe H. Jon” yang berlokasi di Jalan Parak Karakah, No.5B, Kota Padang, Sumatera Barat dan industri “ Tempe Asli H.B yang berlokasi di Kubu Dalam No. 27 Kota Padang, Sumatera Barat. Pemilihan kedua lokasi ini mempertimbangkan bahwa industri tempe H.Jon merupakan industri yang memiliki produksi yang masih kecil dan HB Asli memiliki produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan industri tempe lainnya. Industri Tempe H. Jon merupakan usaha yang sudah lama berdiri dalam memproduksi dan menyuplai tempe di Kota Padang yaitu sejak tahun 1985 sampai sekarang yang dikelola oleh Bapak Jon. Sedangkan industri tempe Asli HB berdiri pada tahun 2013 yang dikelola oleh Bapak Hendrik.

Industri tempe H. Jon saat ini memiliki 6 orang tenaga kerja sedangkan industri tempe Asli HB memiliki 11 orang tenaga kerja. Berdasarkan kriteria industri dan perdagangan, industri ini termasuk industri kecil. Disperindag Kota

Padang (2016) menjelaskan, pengertian industri skala kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial. Badan Pusat Statistik (2017), kriteria industri dan perdagangan berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu: (1) Industri Mikro : 1–4 orang; (2) Industri kecil : 5–19 orang; (3) Industri Menengah : 20-99 orang; dan (4) Industri Besar : >100 orang.

Berdasarkan hasil pra survei pada usaha tempe H John dan HB Asli ini pada suatu waktu biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku semakin besar karena kondisi yang terjadi. Peningkatan harga kedelai impor terkadang mengakibatkan kesulitan bagi pemilik usaha ini untuk membeli kedelai akibat terjadinya fluktuasi harga kedelai sehingga industri mengalami kesulitan, namun untuk tetap memenuhi kebutuhan konsumen industri ini tetap memproduksi sebagaimana mestinya. Industri ini tidak merubah harga produksi begitupun terhadap ukuran produk itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk menjaga loyalitas konsumen kepada pemilik usaha. Jika ditinjau dari volume produksi kedua industri memperlihatkan perkembangan produksi berfluktuatif (Lampiran 2).

Selain itu, usaha ini tidak terlepas dari permasalahan siklus kehidupan bisnis yang mengalami kemajuan dan kemunduran dalam menjalankan usahanya. Dimana Usaha H John dan HB Asli ini mengalami permasalahan seperti manajemen yang tidak tertata dengan baik dalam hal pencatatan aktivitas jual beli dalam usahanya. Selama ini pemilik usaha hanya menggunakan daya ingat dan membuat pencatatan seperlunya saja tanpa ada rincian jelas pencatatan sehingga pemilik usaha agak sulit untuk mengidentifikasi jenis biaya yang dikeluarkan, pendapatan yang diperoleh serta keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan suatu pencatatan atau pembukuan yang baik dan benar dalam menjalankan usaha sehingga pendapatan, keuntungan, kerugian, dari usaha tersebut dapat diketahui secara pasti. Untuk itu pemilik usaha hendaknya memperhatikan keadaan usahanya, yaitu sampai sejauh mana usaha ini mampu menghasilkan keuntungan serta mengetahui pada tingkat penjualan berapa usaha ini dapat menutupi biaya total untuk menghindari kerugian. Sebab prospek pengembangan usaha ini cukup menjanjikan di masa yang akan datang.

Industri ini juga harus mengetahui titik impas (BEP) usahanya, karena dengan mengetahui titik impas suatu usaha dapat mengetahui volume penjualan minimum agar usaha tidak menderita kerugian dan membuat pertimbangan yang matang, sehingga dengan pertimbangan tersebut industri mengetahui masalah masalah yang terjadi pada industrinya. Untuk mengatasi masalah tersebut industri dapat memaksimalkan segala bentuk kegiatan produksi agar dapat memaksimalkan pendapatan keuntungan.

Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya akan menghadapi berbagai macam resiko. Oleh karena itu analisis usaha diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha agar usaha tetap berjalan sebagaimana mestinya. Dan juga analisis usaha bagi usaha pengolahan tempe ini sangat penting, karena dengan adanya analisis usaha industri bisa mengetahui kondisi usahanya sekarang dan prospek untuk kedepannya. Analisis usaha tersebut bisa digunakan oleh pengusaha sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan untuk usahanya, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil analisis usaha juga dapat memprediksi kemungkinan perkembangan usahanya, mengidentifikasi biaya biaya yang dikeluarkan untuk produksi yang pada akhirnya dapat menentukan harga pokok produksi dan dapat menetapkan harga jual yang tepat sehingga usaha dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka timbul pertanyaan yaitu seberapa besar keuntungan yang diperoleh dan titik impas dari usaha tempe H. Jon dan HB Asli serta bagaimana kondisi usaha jika ditinjau dari profil usaha. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usaha Industri Tempe di Kota Padang (Studi Kasus Industri Tempe H.Jon dan HB Asli)”**.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan profil industri tempe H. Jon dan industri tempe Asli HB di Kota Padang, Sumatera Barat.

2. Menganalisis keuntungan yang diperoleh dan titik impas dari industri tempe H. Jon dan industri tempe Asli HB di Kota Padang, Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak industri, diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang.
2. Bagi pihak pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan pembinaan terhadap usaha kecil di Kota Padang.
3. Bagi pihak akademik, dapat menambah pengetahuan serta dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.



